

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS X

Diah Ayu Maradila¹. Margi Wahono²

diahayumaradila@gmail.com

Abstrak: Kurikulum 2013 memiliki tujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sehingga kurikulum ini mengamanatkan pendekatan saintifik sebagai pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PPKn. Pendekatan ini diyakini sebagai langkah terbaik pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui penerapan, kendala, dan upaya mengatasi kendala pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn pada kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi. Aktifitas dalam analisis data antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan 6M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, Mengomunikasikan, dan Mencipta), hingga penilaian. Dalam pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (2) Kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn ini dialami oleh guru PPKn dan juga peserta didik. Terdapat beberapa kendala pada setiap tahapan pendekatan saintifik ini, meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. (3) Guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang ada pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn. Beberapa upaya ini dilakukan pada masing-masing tahapan kegiatan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu dapat dilihat dari beberapa upaya pemerintah Indonesia untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Termasuk memperbarui kurikulum pendidikan yang lama dengan kurikulum baru yang harus diterapkan tiap sekolah di Indonesia.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

¹ Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.

¹ Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perubahan kurikulum seperti ini memang tidak pertama kalinya di Indonesia dan tentunya telah melalui berbagai pertimbangan. Kurikulum terbaru yang harus diterapkan di Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum 2013.

Kurniasih & Sani (2014:7) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dengan kurikulum ini diharapkan akan berhasil menciptakan lulusan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan pada paparan Wamendik bahwa Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis,

mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:37) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Kemudian peneliti ingin meneliti salah satu pendekatan pembelajaran untuk diterapkan dalam mata pelajaran PPKn, yaitu pendekatan saintifik.

Daryanto (dalam Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015:37) salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Lanjutnya disampaikan oleh Daryanto (2014:51) bahwa dalam hal melaksanakan proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Mulyasa (2013:100) menjelaskan bahwa guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran,

pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Daryanto, 2014:55). Dalam kerangka dasar kurikulum terdapat empat pilar pendidikan dijabarkan menjadi (1) agama dan ahlak mulia; (2) kewarganegaraan; (3) iptek; (4) estetika; (5) jasmani olahraga kesehatan. Khusus kewarganegaraan menekankan pada peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan betapa penting dan strategisnya pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn memiliki visi, misi, tujuan, dan struktur keilmuan mata pelajaran berikut ini. Visi mata pelajaran PKn adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and*

character building) dan pemberdayaan warganegara; sedangkan misi mata pelajaran PKn adalah membentuk warganegara yang baik, yakni warganegara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral (Dunia, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn pada kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Untuk mengetahui kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn pada kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn pada kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis antara lain: untuk pengembangan kajian tentang ilmu pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya tentang pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn, sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan manfaat praktis antara lain: manfaat bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kradenan: dapat memudahkan dalam memahami pembelajaran PPKn serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran. Manfaat bagi guru: guru dapat menjadikan

pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Manfaat bagi peneliti berikutnya: hasil penelitian ini dapat menjadi acuan juga masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena akan menghasilkan data analisis deskriptif. Sukmadinata (2009:60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007:4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun indikator dari penerapan pendekatan saintifik yang akan menjadi fokus penelitian ini antara lain tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang meliputi: Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, Mengomunikasikan, dan Mencipta. Sumber data penelitian kualitatif dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data

dalam penelitian ini antara lain teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini antara lain: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran PPKn. Guru bertindak sebagai fasilitator, dan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran. Penerapan langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta.

1) Tahapan mengamati dalam pembelajaran pendekatan saintifik, biasanya pada awal pembelajaran guru telah mengulas tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca buku teks pelajaran dan mengamati materi yang akan dibahas. Bukan hanya mengamati materi dari buku teks pelajaran saja, namun juga ada kalanya peserta didik mengamati suatu gambar, video, atau artikel yang dipersiapkan oleh guru. Berikut terdapat gambar yang diambil ketika penelitian, dapat dilihat bahwa pembelajaran PPKn pada kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan menerapkan pendekatan saintifik dan ketika pada tahapan mengamati, peserta didik

- mengamati suatu objek dengan sungguh-sungguh bersama dengan bimbingan guru supaya tidak salah arah dalam melakukan pengamatan.
- 2) Setelah mengamati materi, ada pada tahap menanya, guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami ketika pengamatan. Dalam kegiatan menanya ini, merupakan salah satu kesempatan guru untuk memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan yang membuat peserta didik kurang mengerti, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan juga kesulitan yang berhubungan dengan pengamatan yang dilakukan sebelumnya.
 - 3) Kemudian pada tahap mencoba atau eksperimen, dimana peserta didik harus paham terkait hal yang menjadi pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan juga permasalahan dalam pembelajaran yang belum terpecahkan supaya bisa terselesaikan. Kegiatan peserta didik disini, dilakukan dengan menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melalui berbagai cara, bisa dari buku paket dan juga bisa dari internet. Dengan adanya kegiatan mengumpulkan informasi ini, diharapkan peserta didik lebih banyak membaca buku serta memperhatikan fenomena atau objek sekitar. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil sebagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Sehingga mampu menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ataupun kesulitan yang ditemukan ketika pengamatan.
 - 4) Setelah itu adalah tahap mengasosiasi, dimana peserta didik mengolah dan menalar informasi yang didapat itu untuk menemukan jawabannya, tentunya kegiatan mengasosiasi/menalar ini dengan bimbingan guru. Kegiatan menalar dalam penelitian ini merupakan kegiatan peserta didik untuk mengolah informasi yang telah didapat. Dalam kegiatan menalar ini, peserta didik diharapkan mampu membandingkan atau membedakan dua kelompok atau percobaan yang sejenis. Mencari hubungan antar dua data yang saling terkait. Dalam kegiatan menalar ini titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Pada kegiatan menalar ini, akan tampak keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran. Setiap tahapan pembelajaran tentunya diperlukan bimbingan dan arahan dari guru termasuk dalam kegiatan menalar ini, supaya peserta didik paham dan jelas tidak salah arah dalam mengolah informasi dan jika ada kekeliruan bisa langsung ada klarifikasi oleh guru. Seperti gambar berikut ini adalah suasana kelas ketika kegiatan menalar, guru tetap

mendampingi kerja kelompok peserta didik sebagai fasilitator. Karena pada dasarnya pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini memiliki prinsip bahwa peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Sehingga keaktifan peserta didik dapat diamati salah satunya pada saat kegiatan mengasosiasi ini.

- 5) Setelah itu peserta didik juga mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sebagai bentuk kegiatan mengomunikasikan. pada tahapan ini diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Dalam kegiatan mengomunikasikan ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian diberikan tugas kelompok yang masing-masing kelompok memiliki tema yang berbeda-beda ditentukan oleh guru dan harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Kemudian mereka per kelompok harus mempresentasikan hasil dari pekerjaan kelompoknya itu, peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan ketika tidak paham, menyampaikan pernyataan jika ingin menyangga, serta memberikan masukan agar dijadikan pertimbangan

untuk memperbaiki hasil diskusi kelompok lain. Dapat diketahui dari hasil observasi bahwa di dalam pembelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Kradenan pada tahap mengomunikasikan ini melakukan presentasi di depan kelas bersama kelompoknya, dan kelompok lain memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan sehingga diharapkan rasa berani dan percaya diri peserta didik dapat lebih terasah.

6) Mencipta

Dalam tahapan ini, peserta didik mendapat penugasan kelompok oleh guru untuk menciptakan dan menghasilkan suatu produk dengan pengetahuan yang telah diperoleh yaitu berupa poster. Peserta didik dituntut untuk menciptakan sebuah poster berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Sehingga setelah kegiatan mencipta ini nanti mampu untuk saling menghargai, inovatif, dan kreatif.

Wahono dan Wardhani (2016;129) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik, aktivitas yang dilakukan guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dengan melakukan aktivitas seperti memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui, guru memberi stimulus/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, guru memfasilitasi peserta didik untuk mencoba/mengumpulkan data/informasi dan mengolah/menganalisis data/informasi untuk membuat

kesimpulan, guru memfasilitasi peserta didik mengomunikasikan pengetahuan (kesimpulan) yang diperoleh. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru telah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dalam fase ini menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik, dan guru mampu menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kradenan ini ada beberapa hal. Hal yang menjadi kendala tersebut salah satunya karena faktor peserta didik. Karena ada beberapa peserta didik yang kadang kurang suka pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mereka tidak paham mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sudah ada upaya dari guru untuk melaksanakan dan menginovasi pendekatan saintifik ini, namun masih ada kendala dari peserta didik yang masih banyak yang pasif meskipun tidak semua, namun hal itu juga dapat mengakibatkan penerapan pendekatan saintifik ini kurang maksimal.

Penyempurnaan dan Penguatan PPKn di sekolah, secara komprehensif memberi tantangan sekaligus menimbulkan implikasi terhadap peningkatan kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan kinerja guru PPKn secara berkelanjutan. Guru dituntut menguasai secara mendalam dan komprehensif latar belakang dan semangat perubahan

tersebut mulai dari nama, misi, substansi, strategi, pembelajaran, dan penilaian PPKn. Penguatan kurikulum PPKn ini juga menuntut adanya perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak, serta budaya profesional guru, terkait pengembangan secara integratif dimensi pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, keteguhan kewarganegaraan, komitmen kewarganegaraan, dan kompetensi kewarganegaraan, untuk menghasilkan pribadi warga negara yang cerdas dan baik (winataputra, 2014).

Pada pembelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan yang telah menggunakan pendekatan saintifik, sudah ada upaya dari guru untuk memaksimalkan pelaksanaan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dapat diketahui dari kesiapan dari Dra. Ari Susilowati selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kradenan untuk melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menerapkan pendekatan saintifik dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan 6M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, Mengomunikasikan, dan Mencipta), hingga penilaian. Dalam pembelajaran meliputi tiga kegiatan. Guru PPKn melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang ada pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 1 Kradenan. Beberapa upaya ini dilakukan pada masing-masing tahapan kegiatan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,

mencoba, mengasosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta

Winataputra, U.S., 2014. Diskursus aktual tentang paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks Kurikulum 2013. *Bahan Diskusi dalam Semnas PKn-AP3Kn*

DAFTAR RUJUKAN

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media

Dunia, I.N., 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 7(1).

Kurniasih, Imas., dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center (diunduh pada 17 Januari 2018)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya <https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf> (diunduh pada 17 Januari 2018)

Wahono, M., & Wardhani, N. W. Dinamika pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah menengah pertama di Kota Semarang. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 127-136.

